

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis pada penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif atau sering disebut *Quantitatif Research* yaitu suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif serta ilmiah, dimana data tersebut akan diperoleh berupa angka-angka (*score*, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dianalisis serta dinilai dengan analisis statistic (Sugiyono, 2013). Kemudian pada penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif dengan desain *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Kejadian *Bullying* di Tiga Level Pendidikan Kota Tegal baik dari SD, MTsN, dan SMA. Pada Penelitian ini menggunakan deskriptif yang bertujuan untuk menguji Hipotesis suatu variabel, gejala atau kejadian yang sedang terjadi (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Metode yang peneliti gunakan hanya untuk mengidentifikasi dan membedakan kejadian *bullying* baik dari sisi pelaku maupun korban, yang terjadi pada Tiga Level Pendidikan. Sehingga Penelitian ini disebut Penelitian Deskriptif Kuantitatif (Muryani et al., 2023).

3.2. Alat Penelitian dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat yang efektif untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara khusus, peneliti memilih lembar kuesioner sebagai metode untuk mengidentifikasi suatu kejadian *bullying* di Tiga Level Pendidikan Kota Tegal, baik pelaku *bullying* maupun korban *bullying*. Kuesioner pada penelitian ini, berfungsi sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden yang kemudian mereka jawab. Di dalam kuesioner ini, peneliti menerapkan pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang meminta jawaban singkat dari responden, dan memberikan pilihan alternatif sebagai respon untuk setiap pertanyaan maupun pernyataan yang akan diajukan

oleh peneliti. Selanjutnya didalam alat penelitian ini sudah termodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muryani dkk (2023). Pada penelitian ini, cara mengukur variabel *bullying* menggunakan the *Peer Relations Questionnaire* (PRQ) yang sudah dikembangkan oleh *Rigley* dan *Slee* pada tahun 1993. Kemudian kuesioner ini digunakan untuk mengukur pelaku dan korban *bullying* diantara anak berusia 12-18 tahun. Di dalam kuesioner ini terdapat 20 item, pada setiap item dari variabel *bullying* ini sudah menggunakan respon yang dikategorikan dalam empat macam, yaitu: (TP) Tidak Pernah, (JR) Jarang, (KK) Kadang-kadang, (SR) Sering. Skala ini merupakan dari 1= Tidak Pernah, 2= Jarang, 3= Kadang-kadang dan 4= Sering.

Maka cara peneliti untuk menilai pelaku *bullying* terletak pada nomor 4,9,11,14,16 dan 17. Nomor diatas merupakan pernyataan yang merujuk kepada pelaku *bullying*, sehingga peneliti memberikan kategori nilai > 6 merupakan pelaku *bullying*. Adapun nilai maksimal atau *score* dari pernyataan pelaku adalah 24. Kemudian apabila siswa maupun siswi bukan di kategorikan pelaku nilai atau *score*-nya ≤ 6 . Selanjutnya pernyataan yang mengkategorikan korban *bullying* terdapat lima item, pada nomor 3,8,12,18 dan 19 dengan kategori nilai atau *score* > 5 . Adapun untuk penilaian korban *bullying* dengan nilai atau *score* maksimal 20. Kemudian peneliti memberikan nilai atau *score* yang merupakan bukan korban dari tindakan *bullying* dengan nilai atau *score* ≤ 5 . Semua nilai atau *score* dari pernyataan pelaku dan korban sudah didapatkan dan dikembangkan dari peneliti sebelumnya.

Namun, ada beberapa item yang belum disebutkan oleh peneliti seperti nomor 1,2,5,6,7,10,13,15 dan 20 yang merupakan item mencangkup nilai perilaku norma sosial di lingkungan sekolah. Sehingga item tersebut bukan menunjukan kepada perilaku dari kejadian *bullying* baik dari pelaku maupun korban. Meskipun ada beberapa item kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria peneliti, peneliti tetap menerapkan kuesioner yang berfokus pada subskala pelaku dan korban *bullying*.

Di bawah ini merupakan **Tabel 3.1** yang berisi sebuah pernyataan kuesioner perbedaan kejadian *bullying* yang dapat di lihat dari pelaku, korban serta perilaku norma sosial.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner Perbedaan Kejadian *bullying*.

Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
Pelaku <i>Bullying</i>	4,9,11,14,16,17	-	6
Korban <i>Bullying</i>	3,8,12,18,19	-	5
Perilaku Norma Sosial	1,2,5,6,7,10,13,15,20	-	9
Total	20	-	20

3.2.2 Cara Pengumpulan Data.

Pada cara pengumpulan data ini, peneliti melakukan Tiga Tahap, Yaitu Tahap Awal Penelitian, Tahap Pelaksanaan Dan Tahap Pengolahan Data.

3.2.2.1 Pada tahap awal penelitian, peneliti menetapkan topik kajian serta mengajukan judul yang ingin dijadikan penelitian. Kemudian peneliti memberikan judul “Perbedaan Kejadian *Bullying* (Pelaku, Korban) di Tiga Level Pendidikan Kota Tegal” untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing. Setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing utama dan dosen pendamping, peneliti mengurus surat izin kepada staff Program Studi S1 Ilmu Keperawatan untuk melakukan Studi Pendahuluan di Tiga Instansi Pendidikan, yakni SDN Mintaragen 7, MTsN Kota Tegal, dan SMA N 4 Kota Tegal. Studi pendahuluan tersebut dilaksanakan pada tanggal 11–13 Januari 2025. Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang sudah peneliti kumpulkan, selanjutnya peneliti memulai menyusun dari Bab 1 (Pendahuluan), Bab 2 (Tinjauan Teori), dan Bab III (Metodologi Penelitian), yang disusun secara bertahap melalui proses bimbingan bersama dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Seluruh tahapan tersebut dilakukan sebagai persiapan menuju pelaksanaan Seminar Proposal.

3.2.2.2 Pada tahap pelaksanaan. Setelah peneliti menyelesaikan Seminar Proposal, selanjutnya peneliti memulai menyelesaikan revisi proposal yang sudah diberikan oleh 3 penguji didalam sidang proposal. Setelah revisi proposal telah siap, peneliti mengkonsultasikan revisi tersebut secara berskala kepada dosen penguji, dosen utama dan dosen pendamping. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua dosen, selanjutnya peneliti meminta surat izin untuk pengambilan data serta meminta surat permohonan *Ethical Clearance*.

Setelah persiapan peneliti selesai, peneliti memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Universitas Bhamada Slawi. Persetujuan tersebut dibuktikan melalui surat *Ethical Exemption* dengan Nomor: No.060/Univ. Bhamada/KEP.EC/V/2025 yang diterbitkan pada tanggal 21 Mei 2025 hingga 21 Mei 2026. Surat ini menyatakan bahwa peneliti telah memenuhi kelayakan etik dan tidak menimbulkan risiko signifikan terhadap subjek penelitian.

Selain persetujuan etik, peneliti juga telah memperoleh izin pelaksanaan penelitian dari masing-masing satuan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian. Yang pertama yaitu ada SD Negeri Mintaragen 07 Kota Tegal yang memberikan surat balasan pada tanggal 8 Mei 2025 dengan Nomor surat: 421.2/09.033/2025. Selanjutnya, MTs Negeri Kota Tegal yang menerbitkan surat balasan pada tanggal 27 Mei 2025 dengan Nomor: B.242/MTs.11.35.01/PP.00.5/05/ 2025. Adapun SMA Negeri 4 Kota Tegal menyampaikan surat persetujuan tertanggal pada 26 Juni 2025 dengan Nomor surat: 000.9.11/0629/2025.

Dengan diperolehnya persetujuan etik dan izin resmi dari pihak sekolah, pelaksanaan penelitian ini dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta tetap mengacu pada prinsip-prinsip etika penelitian ilmiah. Setelah seluruh persyaratan administratif dan etik terpenuhi, pengumpulan data pertama dilaksanakan pada SD Negeri Mintaragen 7 Kota Tegal secara luring (tatap muka) dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dibagikan kepada siswa dan siswi sebagai responden.

Sebelum proses pengambilan data dilakukan, peneliti terlebih dahulu menemui Kepala Sekolah untuk menyampaikan usulan agar pengisian lembar persetujuan partisipasi (*informed consent*) dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pertemuan antara orang tua dan siswa yang direncanakan berlangsung selama dua hari. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa orang tua memahami tujuan penelitian serta memberikan persetujuan secara sadar atas partisipasi anak mereka dalam penelitian ini.

Sebelum tanggal 30 Mei 2025, peneliti meluangkan waktu selama dua hari, yaitu pada tanggal 8–9 Mei 2025, untuk melakukan observasi terhadap siswa dan siswi guna memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik pelaku maupun korban *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan tersebut, peneliti juga melakukan pendekatan kepada wali kelas dan sebelumnya telah meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melakukan wawancara semi-terstruktur dengan wali kelas 5 dan 6. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perilaku siswa yang diduga terlibat dalam peristiwa *bullying* berdasarkan pengamatan wali kelas.

Surat permohonan pengambilan data telah disampaikan oleh peneliti pada tanggal 2 Mei 2025 dan langsung diterima oleh Kepala Sekolah. Namun, pelaksanaan pengumpulan data dijadwalkan setelah surat *ethical clearance* diterbitkan oleh instansi yang berwenang. Oleh karena itu, kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 30 dan 31 Mei 2025, bertepatan dengan hari Jum'at dan Sabtu. Sebelum kegiatan dimulai, Kepala Sekolah memberikan sambutan serta menyampaikan apresiasi kepada orang tua dan siswa yang telah bersedia hadir, meskipun pada saat itu kegiatan sekolah telah berakhir untuk siswa kelas 5, dan siswa kelas 6 sedang dalam masa pendaftaran ke jenjang berikutnya. Setelah sambutan dari pihak sekolah, peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada orang tua dan siswa mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta tata cara pengisian kuesioner. Peneliti menyampaikan bahwa kuesioner terdiri atas 20 butir

pernyataan serta menegaskan bahwa seluruh data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan.

Selama proses pengambilan data, peneliti dibantu oleh delapan enumerator. Empat enumerator bertugas untuk melakukan observasi, sementara empat lainnya bertugas mengarahkan dan memantau jalannya pengisian kuesioner, melakukan dokumentasi, serta memastikan kelengkapan data yang telah dikumpulkan. Setelah seluruh responden menyelesaikan pengisian kuesioner, peneliti melakukan pengecekan akhir terhadap seluruh dokumen, serta menyampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua dan pihak sekolah atas dukungan serta partisipasi yang diberikan. Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ini, peneliti memberikan kenang-kenangan berupa rautan pensil dan penghapus kepada setiap responden.

Pada pengambilan data selanjutnya, peneliti telah menyerahkan surat permohonan pengambilan data kepada Kepala Sekolah MTs Negeri Kota Tegal pada tanggal 2 Mei 2025. Surat tersebut langsung diterima oleh pihak sekolah. Namun, pada kesempatan ini peneliti tidak dapat menyarankan agar pengambilan data dilakukan setelah surat *ethical clearance* diterbitkan oleh pihak instansi, karena guru Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Kota Tegal telah memberikan arahan agar proses pengambilan data segera dilaksanakan, terutama pada kelas 9. Hal ini disebabkan karena pada bulan Mei, siswa kelas 9 akan memasuki jadwal padat, termasuk ujian praktik madrasah dan ujian akhir sekolah.

Akhirnya, peneliti mengikuti arahan tersebut dan menjadwalkan pengambilan data pertama pada tanggal 19 Mei 2025 untuk siswa kelas 9. Sementara itu, untuk pengambilan data pada siswa kelas 8, peneliti tetap mengikuti arahan dari Universitas Bhamada Slawi, yaitu bahwa pengambilan data hanya boleh dilakukan setelah surat *ethical clearance* diterbitkan. Setelah peneliti menyampaikan saran tersebut, guru BK menerima dan menyetujuinya. Dengan demikian, pengambilan data untuk kelas 8 dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025.

Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti bersama empat enumerator terlebih dahulu melakukan observasi dan berdiskusi dengan pihak sekolah, khususnya dengan Kepala Sekolah, untuk memperoleh izin dalam melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru BK. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perilaku siswa yang terindikasi sebagai pelaku maupun korban *bullying*, berdasarkan pengamatan guru BK.

Sebelum pelaksanaan pengambilan data pada tanggal 19 Mei dan 10 Juni 2025, peneliti juga telah melakukan proses undian untuk menentukan kelas yang akan dijadikan responden. Berdasarkan hasil undian, terpilihlah kelas 8e dan 9d sebagai sampel pengambilan data. Selanjutnya, peneliti memastikan bahwa seluruh proses pengambilan data dilakukan secara sistematis dan tetap mengacu pada prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari para responden. Pada hari pelaksanaan, peneliti kembali menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian secara langsung kepada siswa dan siswi yang menjadi responden. Peneliti juga menyampaikan bahwa keterlibatan mereka bersifat sukarela dan tanpa adanya unsur paksaan. Setelah mendapatkan persetujuan secara lisan, siswa dan siswi diberikan lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis atas partisipasi mereka dalam penelitian.

Pengisian kuesioner dilaksanakan secara tatap muka di bawah pengawasan langsung peneliti yang dibantu oleh delapan enumerator. Para enumerator berperan aktif dalam membagikan kuesioner, memberikan panduan teknis pengisian, membantu menjelaskan butir pernyataan yang kurang dipahami oleh siswa, serta mendokumentasikan jalannya kegiatan pengambilan data. Selama kegiatan pada tanggal 19 Mei dan 10 Juni 2025, proses pengumpulan data berjalan dengan tertib dan terkontrol dengan baik. Peneliti dan tim sangat memperhatikan kesiapan serta kelancaran kegiatan agar berjalan secara efisien dan efektif. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti bersama empat enumerator melakukan pemeriksaan ulang terhadap setiap lembar jawaban untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan data. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi siswa dan kerja sama dari

pihak sekolah, peneliti memberikan kenang-kenangan berupa alat tulis (*ballpoint*) kepada setiap siswa yang telah menjadi responden, serta menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan guru BK atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan pengambilan data.

Setelah pelaksanaan pengambilan data di tingkat Sekolah Menengah Pertama selesai, kegiatan dilanjutkan pada tingkat pendidikan menengah atas, yaitu di SMA Negeri 4 Kota Tegal. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 18–19 Juni 2025. Pada tahapan awal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan melakukan koordinasi teknis dengan Kepala Sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan yang tidak mengganggu proses pembelajaran. Peneliti juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan. Surat izin penelitian diterima oleh sekolah pada hari Senin, 16 Juni 2025, dan telah didisposisikan kepada guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK kemudian ditunjuk sebagai pendamping peneliti selama proses pengumpulan data berlangsung, termasuk untuk membantu menentukan jadwal pelaksanaan berdasarkan jam mata pelajaran yang memungkinkan.

Selanjutnya, pada tanggal 18 dan 19 Juni 2025, peneliti memberikan penjelasan kepada dua kelas yang telah terpilih menjadi responden melalui sistem undian. Berdasarkan hasil undian, kelas yang ditetapkan sebagai sampel adalah kelas 10₄ dan kelas 11₃. Peneliti menyampaikan tujuan dari pengambilan data, menjelaskan konteks penelitian, serta pentingnya partisipasi responden dalam kegiatan tersebut. Untuk menjamin pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan prinsip etika penelitian, peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada seluruh responden. Lembar persetujuan ini berfungsi sebagai dokumen resmi yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta bersifat sukarela, tanpa paksaan dari peneliti maupun enumerator.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung (luring) dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner tertutup yang memuat 20 butir pernyataan mengenai kejadian bullying, ditinjau dari perspektif pelaku maupun korban. Responden mengisi kuesioner secara mandiri di dalam ruang kelas yang telah disiapkan. Meskipun siswa pada jenjang ini umumnya memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik, peneliti tetap memberikan pendampingan selama proses pengisian berlangsung.

Pendampingan ini dilakukan oleh sepuluh enumerator, yang dibagi menjadi dua tim: lima enumerator bertugas di kelas 10⁴ dan lima enumerator di kelas 11³. Tugas para enumerator meliputi membagikan kuesioner, mendokumentasikan proses pengumpulan data, memberikan klarifikasi apabila terdapat butir pernyataan yang tidak dipahami oleh responden, serta memastikan bahwa seluruh lembar jawaban telah diisi secara lengkap dan sesuai instruksi. Setelah seluruh responden menyelesaikan pengisian kuesioner, peneliti melakukan verifikasi data dengan memeriksa kembali kelengkapan dan keakuratan setiap lembar jawaban. Peneliti juga menegaskan bahwa seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan disebarluaskan, serta bahwa proses pengumpulan data telah mengikuti pendekatan yang sistematis dan berpedoman pada prinsip etika penelitian. Sebagai bentuk apresiasi, peneliti memberikan kenang-kenangan berupa alat tulis (*ballpoint*) kepada seluruh siswa yang telah bersedia menjadi responden. Kegiatan diakhiri dengan penyampaian ucapan terima kasih kepada pihak sekolah atas kerja sama dan fasilitas yang telah diberikan selama pelaksanaan pengambilan data di SMA Negeri 4 Kota Tegal.

3.2.3.3 Tahap pengolahan data.

Setelah seluruh rangkaian pengambilan data selesai dilaksanakan pada tiga lokasi Pengambilan data, yakni di SD Negeri Mintaragen 7 Kota Tegal, MTsN Kota Tegal, dan SMA Negeri 4 Kota Tegal, tahap selanjutnya yaitu dilakukan pengolahan data. Data yang sudah diperoleh dari hasil pengisian kuesioner para responden masing-masing sekolah, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kembali agar berguna untuk

dipastikan kelengkapan serta keakuratan pengisian kuesioner yang telah dilakukan. Di dalam pemeriksaan ini meliputi pengecekan terhadap jawaban yang tidak lengkap atau tidak konsisten, serta verifikasi terhadap jumlah kuesioner yang sesuai dengan jumlah responden yang telah disepakati.

Langkah berikutnya adalah proses tabulasi data, yaitu menyusun dan mengelompokkan data mentah ke dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam Analisis Statistik. Proses tabulasi ini dilaksanakan secara digital selama kurang lebih 7 hari. Setelah proses tabulasi selesai, data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang bertujuan untuk Mengelola, Menguji, Dan Menyajikan Data Secara Kuantitatif.

Hasil dari pengolahan data tersebut, selanjutnya akan diinterpretasikan secara sistematis dan disajikan didalam Bab 4 (Hasil dan Pembahasan) sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian. Interpretasi akan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan dengan teori yang relevan serta studi sebelumnya, sehingga menghasilkan pembahasan yang mendalam dan kontekstual. Kemudian, setelah selesai semua, peneliti akan menyusun Bab 5 (Kesimpulan dan Saran) yang mana pada bab ini merupakan penutup dari rangkaian proses penelitian.

3.2.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.2.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang menunjukkan seberapa baik alat ukur yang digunakan didalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk membedakan data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataannya mampu menjelaskan apa yang akan diukur oleh kuesioner (Adiputra et al., 2021).

Uji validitas yang dilakukan didalam penelitian Husley pada tahun (2008) mengungkapkan bahwa nilai Keandalan internal PRQ disemua tingkat kelas dapat diterima dengan nilai (*Cronbach alpha* = 0.82.) Maka dari itu, nilai ini menunjukkan

bahwa kuesioner tersebut memiliki Tingkat Validitas yang cukup baik dan dapat diandalkan untuk mengukur pelaku serta korban *bullying* di antara siswa dan siswi baik dari SD, SMP maupun SMA.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah instrumen penelitian berupa uji statistik untuk mengetahui apakah jenis pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dianggap andal atau tidak. Pada Uji reliabilitas ini dapat menentukan seberapa konsisten dan stabilnya data yang ditemukan oleh peneliti (Syapitri et al., 2021). Kemudian hasil Uji Reliabilitas (PRQ), yang dilakukan oleh Peneliti Uba., (2009) menunjukkan bahwa nilai *alfa Cronbach* yang didapatkan adalah 0.76. Maka, nilai ini dapat menunjukkan bahwa kuesioner tersebut memiliki Tingkat Reliabilitas yang cukup baik dan dapat diandalkan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi.

Menurut Sugiyono, (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus adalah siswa dan siswi yang masih aktif bersekolah pada tiga jenjang pendidikan, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA).

Populasi pada tingkat SD terdiri atas 48 siswa, yang berasal dari dua kelas, yaitu kelas 5 dan kelas 6. Selanjutnya, populasi pada tingkat SMP berjumlah 256 siswa, yang diambil dari beberapa kelas 8 dan kelas 9. Sementara itu, populasi pada tingkat SMA berjumlah 350 siswa, yang berasal dari kelas 10 dan kelas 11. Data populasi ini diperoleh melalui informasi langsung dari Kepala Sekolah dan Guru BK di masing-masing sekolah pada tiga jenjang pendidikan tersebut. Pernyataan mengenai sampel penelitian diatas dapat di lihat pada **Tabel 3.2**

Tabel 3.2 Jumlah Populasi di Tiga Level Pendidikan Kota Tegal

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
1	SDN MINTARAGEN 07	5	24
		6	24
2	MTsN Kota Tegal	8 a	32
		8 b	32
		8 c	32
		8 d	32
		9 a	32
		9 b	32
		9 c	32
		9 d	32
3	SMA Negeri 4 Kota Tegal	10 ₁	35
		10 ₂	35
		10 ₃	35
		10 ₄	35
		10 ₅	35
		11 ₁	35
		11 ₂	35
		11 ₃	35
		11 ₄	35
		11 ₅	35
Jumlah			654

3.3.2 Sampel.

Menurut Buku Penelitian Kesehatan yang disampaikan oleh Ishak, (2021) bahwa Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Jadi pengambilan sampel ini akan melibatkan pembagian populasi menjadi 3 kelompok dimana pada setiap kelompok akan dipilih berdasarkan kriteria berikut: a) berlokasi di Tegal Kota, b) kesediaan sekolah untuk berpartisipasi dalam penelitian, c) sekolah yang sudah memiliki Akreditasi Tingkat Nasional.

Kemudian peneliti memilih subjek dengan karakteristik yang serupa, dengan cara memenuhi kriteria inklusi seperti bersedia berpartisipasi dalam penelitian, siswa Sekolah Dasar yang sudah memiliki izin dari orang tua, selanjutnya siswa dan siswi baik dari Sekolah Menengah Atas maupun dari Sekolah Menengah Pertama yang sudah memiliki izin dari wali (guru bimbingan konseling). Tahap berikutnya adalah memilih sebuah kelas untuk dijadikan sampel dengan cara mengundi-undian, dan apabila kelas yang terpilih dalam undian tersebut. Akan secara otomatis peneliti jadikan sebuah sampel dalam sebuah penelitian (Widodo et al., 2023).

3.3.3 Kriteria Inklusi.

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum untuk sebuah subjek dari suatu populasi atau target yang terjangkau didalam penelitian. Pertimbangan ilmiah ini harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Pada kriteria inklusi ini, peneliti menggunakan siswa dan siswi SD, MTsN, serta SMA di Kota Tegal. Dalam kriteria ini siswa dan siswi harus memiliki kemampuan membaca, menulis dan memiliki Persetujuan dari Wali kelas maupun Orang Tua.

3.3.4 Kriteria Eksklusi.

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik atau kondisi yang menyebabkan seseorang atau objek yang sebelumnya tidak dianggap memenuhi kriteria inklusi. Dengan kata lain, kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak terpenuhi pada suatu objek atau individu yang menyebabkan objek tersebut tidak dapat dijadikan sebuah sampel dalam penelitian (Nursalam, 2017). Dalam kriteria eksklusi, peneliti memilih mereka (siswa dan siswi) yang memiliki masalah kesehatan pada saat pengumpulan data seperti Demam, Sakit Kepala serta siswa dan siswi yang memiliki keterbatasan seperti *down sydrom*, disabilitas fisik, autisme dan anak yang memiliki gangguan mental.

3.4. Besar Sampel

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada Tiga Level Pendidikan di Kota Tegal yaitu berjumlah 654 siswa. Pada penelitian ini sampel yang peneliti akan lakukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = *Margin of error* 0,1 (10%)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan rumus slovin di atas maka besaran sampel yang akan diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{654}{1 + (654 \times 0,1^2)} & n &= \frac{654}{1 + 6.54} \\ n &= \frac{654}{1 + (654 \times 0.01)} & n &= \frac{654}{7.54} \\ & & n &= 86,78 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas berjumlah 87 Responden. Kemudian peneliti membulatkan hasil tersebut menjadi 90 Responden. Karena, peneliti mencari kesetaraan yang sama agar didalam proporsi setiap responden di sekolah itu sama rata. Penjelasan diatas dapat dilihat pada tabel **Tabel 3.3**.

Tabel 3.3 Teknik Sampling

Nama Sekolah	Nama Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
SDN Mintaragen 07 Kota Tegal	Kelas 5	24	48 Siswa	30 Sampel
	Kelas 6	24		
MTsN Kota Tegal	Kelas 8 A	32	128 Siswa	15 Sampel
	Kelas 8 B	32		
	Kelas 8 C	32		
	Kelas 8 D	32		
	Kelas 9 A	32	128 Siswa	15 Sampel
	Kelas 9 B	32		
	Kelas 9 C	32		
	Kelas 9 D	32		
SMA Negeri 4 Kota Tegal	Kelas 10 ₁	35	175 Siswa	15 Sampel
	Kelas 10 ₂	35		
	Kelas 10 ₃	35		
	Kelas 10 ₄	35		
	Kelas 10 ₅	35	175 Siswa	15 Sampel
	Kelas 11 ₁	35		
	Kelas 11 ₂	35		
	Kelas 11 ₃	35		
	Kelas 11 ₄	35		
	Kelas 11 ₅	35		
Total		654	90 sampel	

Hasil dari total sampel yang sudah diperhitungkan oleh peneliti sebanyak 87 Responden. Kemudian, peneliti membulatkan sampel tersebut menjadi 90 Sampel. Karena nantinya, peneliti memerlukan untuk setiap tingkat pendidikan memiliki 30 sampel yang setara seperti: SD sebanyak 30 Siswa, kemudian SMP/MTsN sebanyak 30 Siswa, dan SMA sebanyak 30 Siswa.

3.5. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga jenjang pendidikan, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Lokasi penelitian mencakup SD Negeri Mintaragen 07 Kota Tegal, MTs Negeri Kota Tegal, dan SMA Negeri 4 Kota Tegal.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada waktu yang berbeda di masing-masing sekolah. Pengambilan data di SD Negeri Mintaragen 07 Kota Tegal dilakukan pada tanggal 30–31 Mei 2025. Selanjutnya, pengambilan data di MTs Negeri Kota Tegal dilaksanakan pada tanggal 19 Mei dan 10 Juni 2025. Terakhir, pengambilan data di SMA Negeri 4 Kota Tegal dilakukan pada tanggal 18–19 Juni 2025.

3.6. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh peneliti mengenai definisi operasional variabel beserta skala ukur yang dicantumkan pada **tabel 3.4**

Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian Beserta Skala Ukur

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Pelaku Bullying	Perilaku yang dilakukan di lingkungan sekolah dalam berbagai bentuk <i>bullying</i>	Kuesioner	Pelaku >6 Bukan Pelaku =6	Nominal
Korban Bullying	Hasil dari perilaku <i>bullying</i> di beberapa lingkungan sekolah. Sehingga membuat orang tersebut menjadi sasaran pelaku dari tindakan <i>bullying</i> .	Kuesioner	Korban >5 Bukan Korban =5	Nominal
Kriteria Usia dan Tingkat Pendidikan	Berdasarkan Usia siswa dan siswi yang sedang menempuh jenjang pendidikan di tiga level.	-	SD MTsN SMA	Nominal
Jenis Kelamin	Tampilan fisik berdasarkan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan	-	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
Kelas	Berdasarkan tingkat kelas	-	5,6,8,9,10,11	Nominal

3.7. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan data.

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya merupakan pemrosesan data. Pada tahap ini, data mentah yang dikumpulkan akan melalui proses dan dianalisis untuk membuat informasi yang bermanfaat dan berguna (Syapitri et al., 2021). Dalam pemrosesan secara manual jarang terjadi, karena aplikasi pemrosesan data tidak dapat digunakan dalam keadaan tertentu. Pada akhirnya Proses analisis data akan dilakukan secara manual dengan menggunakan teknik, seperti: menggunakan *Editing*, *Coding*, *Tabulating*, *Entry* dan *Cleaning*.

3.7.1.1 *Editing*

Penyuntingan atau pengeditan data adalah proses memeriksa data yang tersedia dari kuesioner untuk memastikan bahwa responden semuanya lengkap. Proses ini diperlukan apabila pengumpulan data dilakukan kembali, karena jika ditemukan responden tidak lengkap, pengeditan harus dilakukan selama tahap pengumpulan data belum selesai.

3.7.1.2 *Coding*

Proses mengubah data yang semula berupa huruf menjadi angka atau bilangan dikenal sebagai *coding*. *Code* merupakan simbol tertentu, baik berupa huruf maupun angka, yang digunakan untuk memberikan identitas pada data. Mereka dapat digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif, seperti *Score* atau nilai. *Coding* yang digunakan pada kuesioner kejadian *bullying* di tiga level pendidikan dibuat agar keinginan mengenal kejadian *bullying* ternyata masih terjadi dan banyak. Kuesioner ini terdiri dari Dua Puluh Pernyataan dengan tiga indikator: Mengenali Pelaku *bullying*, Mengenali Korban *bullying*, dan Perilaku Norma Sosial. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban, diantaranya: *Score* 1 (Tidak Pernah), *Score* 2 (Jarang), *Score* 3 (Kadang-Kadang), *Score* 4 (Sering). Sedangkan untuk indikator Perilaku Norma Sosial *Score* ter-rendah kita balik menjadi nilai tertinggi seperti *Score* 4 (sering), *Score* 3 (Kadang-Kadang), *Score* 2 (Jarang), *Score* 1 (Tidak Pernah).

3.7.1.3 *Tabulating*

Untuk memudahkan proses pengolahan data, peneliti memasukkan hasil penelitian ke dalam tabel sesuai dengan kriteria (Sugiyono, 2013).

3.7.1.4 *Data Entry*

Data *entry* merupakan suatu proses sistematis yang berfungsi untuk memasukkan *code* atau informasi yang sudah ditentukan dalam *column* maupun formulir yang sesuai dengan kebutuhan. Pada setiap *code* yang dimasukkan akan mewakili jawaban ataupun respon terhadap pernyataan tertentu didalam pengumpulan data, observasi, atau kuesioner. Proses ini sangat penting untuk peneliti apabila memasukkan data dari kuesioner ke dalam data base komputer, dan program statistik digunakan untuk menganalisis lebih lanjut (Widodo et al., 2023).

3.7.1.5 *Cleaning*

Cleaning data merupakan suatu proses evaluasi data yang sudah dimasukkan, hal ini bertujuan untuk memastikan keakuratan serta dapat mengidentifikasi apabila ada kesalahan yang terjadi selama proses *entry* data. Peneliti diperbolehkan melakukan pemeriksaan kembali data, agar dapat mengurangi adanya kesalahan *code* yang akan diperbaiki ketika terjadi kesalahan penulisan.

3.7.2 Analisa Data.

3.7.2.1 *Analisa Univariat*

Analisis univariat merupakan sebuah metode analisis data dimana variabel akan ditemukan secara individual tanpa mempertimbangkan hubungan mereka dengan variabel lain. Metode ini sering disebut sebagai analisis deskriptif atau statistik deskriptif, karena didalam metode deskriptif ini dapat membantu meringkas dan menyajikan data dalam format yang mudah dipahami. Pada Analisa *Univariat* variabel independent maupun dependen akan berbentuk distribusi frekuensi dan presentase data dari variabel yang mencakup kategori pelaku dan korban *bullying*.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis *bivariat* merupakan suatu analisis yang menggunakan metode tabel silang dengan cara mengidentifikasi serta mengevaluasi perbedaan pada suatu hubungan antara dua variabel (Adiputra et al., 2021).

Pada analisa bivariat ini, peneliti menggunakan crosstab pada variabel karakteristik pelaku dengan jenis kelamin dan usia responden. Kemudian korban *bullying* dengan usia dan jenis kelamin di Tiga Level Pendidikan Kota Tegal.

3.7.2.3 Analisa Multivariat

Analisis multivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang melibatkan lebih dari satu variabel terikat (*dependent variable*) atau lebih dari satu variabel bebas (*independent variable*) secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk memahami perbedaan dan perbandingan antar variabel yang dapat membuat prediksi atau kesimpulan berdasarkan data tersebut (Hastono, 2016). Pada analisis Multivariat ini akan di uji menggunakan uji anova. Uji anova adalah metode statistik yang digunakan untuk membedakan nilai rata-rata lebih dari satu kelompok data. Didalam uji ini, apabila nilai p-value yang dihasilkan dari uji Anova kurang dari atau sama dengan 0.05, maka H_a diterima, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antar kelompok. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih besar dari 0.05, maka H_0 ditolak.

3.8. Etika Penelitian

Prinsip dasar penelitian adalah etika, etika dapat melibatkan manusia sebagai bahan subjek penelitian. Menurut (Adiputra et al., 2021) didalam Buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kesehatan” Karya Adiputra, I Made Sudarma,dkk. Etika yang baik didalam penelitian dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut:

3.8.1 Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*).

Prinsip *respect for persons* merupakan suatu penghormatan kepada otonomi atau mereka yang memiliki kebebasan untuk memutuskan keputusan penelitian, apakah mereka mengikuti penelitian atau melanjutkan atau tidak akan melanjutkan pada tahap penelitian.

3.8.2 Prinsip berbuat baik (*beneficence*).

Di dalam Prinsip kebajikan (berbuat baik) dapat meningkatkan nilai kesejahteraan manusia tanpa membohongi dan mengorbankan dirinya di suatu penelitian. Hal ini akan berkaitan dengan kewajiban kita untuk membantu orang lain, agar dapat dicapai dengan memberikan manfaat yang paling besar dan tidak menimbulkan sedikit kerugian. Kemudian adapun ketentuan dari prinsip ini yaitu yang pertama memiliki Risiko studi harus wajar, dibandingkan dengan khasiat yang diharapkan oleh orang lain, yang kedua desain yang digunakan pada riset wajib memenuhi persyaratan ilmiah dan yang paling penting peneliti dapat melindungi kesejahteraan subjek penelitian.

3.8.3 Tidak merugikan (*non- maleficence*)

Selanjutnya Prinsip tidak merugikan (*non-maleficence*) yang menjelaskan apabila seseorang tidak bisa melaksanakan hal yang berguna bagi subjek, maka hendaknya jangan sesekal membebani orang lain. Karena Prinsip ini sangat bertujuan agar responden tidak hanya diperlakukan sebagai fasilitas dan sarana. Namun, kita juga harus diberikan perlindungan dari adanya tindakan penyalahgunaan apa pun.

3.8.4 Prinsip keadilan (*justice*)

Konsep ini mengatakan bahwa seseorang harus diperlakukan dengan benar dan layak saat memperoleh haknya, dan tidak membebani dengan hal-hal yang bukan tanggung jawab serta kewajibannya. Prinsip yang dilakukan ini berkaitan dengan keadilan distributif, atau keadilan yang menyeluruh, yang memerlukan pembagian yang seimbang atau sepadan. Di dalam penelitian ini yang dimaksud peneliti yaitu dapat mencapai kriteria yang sesuai dengan cara melacak distribusi umur, jenis kelamin, status ekonomi, budaya, dan pertimbangan etnik lainnya. Hanya jika perbedaan dalam distribusi beban dan keuntungan, akan didasarkan pada perbedaan yang relevan dari subjek penelitian. Maka perbedaan tersebut dapat dibenarkan dan dipertanggung jawabkan.